

## **Pengantar Cetakan Pertama**

Alhamdulillah, Sistem Perkaderan IRM yang dihasilkan di semiloknas Malang tahun 1994 sedikit banyak telah tersosialisasikan. Baik dalam arti buku SPI-nya maupun pelaksanaan atau penerapannya di Ikatan Remaja Muhammadiyah. Masukan-masukan umpan balik telah mulai kita bahas dalam studi-studi perkaderan diberbagai jenjang kepemimpinan Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Sementara itu melihat bahwa SPI terbitan Pimpinan Pusat kurang layak untuk dipertahankan penampilan tata letak dan wujudnya. Maka untuk memperlancar dan mempermudah pemanfaatan modul-modul tersebut, kami terbitkan edisi cetakan pertama yang lebih baik. Semoga dengan perbaikan cetakan yang dilakukan, pembaca dapat lebih mudah dalam mengkaji, memahami dan memanfaatkan Buku Sistem Perkaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah ini.

Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah

# **KATA PENGANTAR**

## **TIM PERUMUS SISTEM PERKADERAN**

### **IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Segala puja dan puji hanya kepada Allah SWT serta salam sejahtera kami sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan kesejahteraan kepada kita semua. Amiin.

Seminar dan lokakarya perkaderan IRM di Malang pada tanggal 26-29 Maret 1994 M seperti telah kita ketahui bersama telah menghasilkan sistem perkaderan IRM yang baru. Segala jerih payah kita dalam menyusunnya mudah-mudahan tidak sia-sia adanya.

Hasil seminar itu kemudian diamanahkan kepada kami untuk dirumuskan dan diadakan penyempurnaan disana-sini dalam dataran editorial karena hasil seminar itu memang masih memerlukan penyempurnaan setelah dibahas oleh peserta semiloknas dengan cukup a lot dan akhirnya menghasilkan kesepakatan-kesepakatan yang dijadikan bahan untuk tim perumus.

Dan akhirnya setelah naskah sistem perkaderan hasil seminar dan lokakarya nasional di Malang kami selesaikan perumusannya, dengan selalu mengharap ridho dari Allah SWT maka kami kembalikan dan kami serahkan naskah ini sepenuhnya kepada PP IRM untuk dibakukan dan disahkan penggunaannya dalam forum Konpiwil IRM Kendal Jawa Tengah. Kami berharap PP IRM dapat mensosialisasikannya kepada seluruh jajaran pimpinan IRM diseluruh Indonesia agar usaha yang kita tempuh dengan susah payah dan pengorbanan ini tidak mubadzir. Jika ini terjadi maka proses pengkaderan kita tidak bisa berjalan seperti yang kita cita-citakan bersama.

Kemudian ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat langsung dalam perumusan kembali naskah SPI hasil semiloknas di Malang ini khususnya kepada seluruh anggota Tim perumus yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam kesibukannya sehari-hari untuk menyelesaikan perumusan naskah ini. Insya Allah pengorbanan teman-teman itu tidak akan sia-sia dan senansiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan kekuatan dan kesabaran kepada kita dalam melaksanakan amanah perjuangan ini. Amiin.

*Nuun Walqolami Wamaa Yasthuruun*

Ketua  
Ttd  
Arif Mustafa Al Buny  
NBA : 00.00.0104

Sekretaris  
Ttd  
Sri Lestari Linawati  
NBA : 00.00.0109

Anggota-anggota Tim Perumus :

ttd  
Kusnadi Ali Pataka  
NBA : 00.00.0107

ttd  
Agung Y Ahmad  
NBA : 00.00.0113

ttd  
Hafidz Sirotuddin  
NBA :

ttd  
Enjang Tedi  
NBA : 10.00.2596

ttd  
Amar Ma'ruf F  
NBA : 11.00.2689

ttd  
M. Taufan Agasta  
NBA : 12.00.0064  
ttd  
Imam Ghozali Jazuli  
NBA : 13.00.265

# **SISTEM PERKADERAN IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH**

## **MUQODDIMAH**

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sgala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Penguasa hari Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkan kami ke jalan yang lurus, jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan jalan merka yang Engkau murkai dan orang-orang yang sesat.

golongan yang banyak atas ijin Allah swt....

Aku rela Allah SWT Tuhanku, Islam agamaku, Muhammad sebagai nabi dan Rasul utusan Allah SWT.

Bahwa perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Dakwah Amar Ma'ruf nahi Munkar dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil makmur yang diridhoi Allah swt adah perjuangan yang haq, oleh sebab itu harus dilaksanakan dengan penuh semangat perjuangan dan berkesinambungan dalam setiap tahapan proses sejarah dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam melaksanakan perjuangan yang demikian itu maka mutlak perlu adanya generasi pewaris, yakni generasi penerus yang memiliki kesadaran, kemauan, semangat, pemahaman, keyakinan, kemampuan, wawasan dan tanggung jawab yang tinggi sehingga apa yang dicita-citakan oleh Muhammadiyah dapat terwujud menjadi kenyataan.

Berdasarkan pada hakekat tujuan Muhammadiyah yang sangat luhur tersebut maka Ikatan remaja Muhammadiyah (IRM) sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah dan juga sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia semakin terpenggil untuk dapat tampil menjadi generasi pewaris bersama Angkatan Muda Muhammadiyah yang lain sesuai dengan sasaran gerak yang diemban oleh Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), yakni membina masyarakat remaja untuk diarahkan menjadi remaja muslim yang berakhlak mulia, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

Pembinaan yang sedemikian itu ditempuh melalui usaha-usaha menanamkan kesadaran ber-Islam, memperteguh iman, menertibkan peribadatan, mempertinggi akhlaq, mempergiat dan memperdalam pemahaman agama untuk mendapatkan kemurniannya; memperdalam, memajukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya; meningkatkan amal shalih dan kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan; serta usaha-usaha lain yang tidak menyalahi ajaran Islam dengan mengindahkan hukum serta falsafah Negara yang berlaku. Usaha tersebut kemudian dilandasi oleh tiga dasar perjuangan yaitu, konsolidasi, kaderisasi, dan kristalisasi.

Langkah yang terkait dalam tiga dasar perjuangan IRM tersebut adalah merupakan upaya memperluas dan memperkuat inti massa anggota yang pada hakekatnya tiada lain sebagai suatu usaha terencana, terprogram dan sistematis untuk mempersiapkan peran anggota IRM sebagai kader persyarikatan kader ummat dan kader bangsa dari kalangan remaja muslim dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya menuju terwujudnya tujuan Muhammadiyah, sehingga dikemudian hari dapat menjadi generasi pewaris yang berfungsi sebagai pelopor, pelangsong, penyempurna amanah perjuangan Muhammadiyah serta mampu menjadi subyek dalam setiap aktivitas dakwah Islamiyah.

Agar langkah kaderisasi tersebut benar-benar terlaksana secara optimal serta memiliki landasan, metode dan arah sehingga mempunyai keterkaitan yang jelas terhadap perjuangan Muhammadiyah, maka disusunlah suatu rangkaian proses kaderisasi yang tercakup dalam sistem Perkaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah.

# **Daftar Isi**

## **Sistem Perkaderan IRM**

Pengantar (Cetakan Pertama) PP IRM.....	i
Pengantar Tim Perumus.....	ii
Muqoddimah	
Daftar Isi	
Bagian Kesatu Pola Dasar Perkaderan IRM	
I.    Pengertian	
II.   Dasar Pemikiran	
III.  Landasan	
IV.  Maksud dan Tujuan	
V.   Komponen dan Hubungan Antar Komponen	
VI.  Kriteria Dasar	
VII. Sasaran	
VIII. Batasan Istilah	
Bagian Kedua Pedoman Umum Pengaderan IRM	
Bab I Pengaderan Formal Utama	
I.    Pengantar	
II.   Pengaderan Formal	
III.  Pengaderan Non Formal	
Bab II Pengaderan Formal Pendukung	
Pendidikan Khusus Irmawati	
Pelatihan Da'i	
Pelatihan Instruktur	
Bab III Pengaderan Formal Pelengkap	
I.    Masa Bimbingan Calon Anggota	
II.   Masa Pembekalan Anggota	
III.  Kajian Dienul Islam I	
IV.  Kajian Dienul Islam II	
V.   Pelatihan Motivasi Berprestasi	
VI.  Pendidikan Wawasan Remaja	
VII. Pelatihan Jurnalistik	
VIII. Pelatihan Teknologi Tepat Guna	
IX.  Pelatihan Motivasi Bisnis dan Kewirausahaan	
X.   Pendidikan Wawasan Seni	
XI.  Work Shop Seni	
XII. Manajemen Kepemimpinan	
XIII. Penataran Kepemimpinan	
XIV. Up Grading Pimpinan	

- XV. Job Training Administrasi
- Bagian Ketiga Pola Umum Kekaderan IRM
- I. Pengantar
  - II. Kriteria Umum Kader IRM
  - III. Tata jenjang Kekaderan
  - IV. Tata Cara Prosesi kenaikan Tingkat Kader

# **BAGIAN KESATU**

## **POLA DASAR PERKADERAN**

### **IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH**

Pola Dasar Perkaderan IRM adalah suatu pola yang memuat dasar atau garis-garis besar Sistem Perkaderan IRM sebagai pegangan pokok dalam pelaksanaan perkaderan di IRM. Pola dasar ini disusun untuk memberikan gambaran umum yang menyeluruh mengenai prinsip dan arah konsep dasar perkaderan IRM yang berguna bagi pelaksanaan kebijakan serta program kaderisasi di lingkungan Ikatan Remaja Muhammadiyah sehingga dapat mencapai tujuan perkaderan IRM.

#### **I. PENGERTIAN**

Sistem Perkaderan IRM adalah suatu rangkaian komponen yang terencana, terarah, terpadu, sistematis dan berkesinambungan untuk menyiapkan kader IRM dari potensi anggota dan remaja muslim yang tersedia.

#### **II. DASAR PEMIKIRAN**

Penyusunan Pola Dasar Perkaderan didasari oleh pemikiran:

1. Perlu adanya gambaran umum yang menyeluruh tentang sistem perkaderan IRM untuk lebih memudahkan pemahaman dan pelaksanaan perkaderan.
2. Perlu ada pernyataan tentang konsep dasar Sistem Perkaderan IRM yang berlaku resmi.

#### **III. LANDASAN**

Sistem perkaderan IRM disusun berdasar pada landasan sebagai berikut:

- Alqur'an dan as-Sunnah Shahihah
- Pancasila dan UUD 1945
- AD dan ART IRM
- Tanfidz keputusan Muktamar IRM IX
- Kepribadian IRM
- Khittah Perjuangan IRM
- Matan Keyakinan dan Cita-cita hidup Muhammadiyah
- Kepribadian Muhammadiyah
- Kitah Perjuangan Muhammadiyah

#### **IV. MAKSUD DAN TUJUAN**

A. Kaitan Tujuan:

Tujuan Perkaderan IRM berorientasi pada pencapaian tujuan IRM dan setiap aktivitas perkaderan harus selalu diarahkan pada IRM.

B. Tujuan Perkaderan:

Tujuan perkaderan IRM adalah terbentuknya kader-kader IRM yang memiliki sikap, pemikiran, pengetahuan, perilkudan kecakapan sehingga menumbuhkan kegemaran berdakwah Islamiyah sesuai dengan Kepribadian IRM dalam rangka mencapai tujuan Ikatan Remaja Muhammadiyah.

## V. KOMPONEN DAN HUBUNGAN ANTAR KOMPONEN

Sistem perkaderan IRM memiliki komponen yang terdiri:

- A. Pengaderan
  - 1. Pengaderan Formal
  - 2. Pengaderan Non Formal
- B. Kekaderan
  - 1. Kader tingkat satu, disebut Taruna Muda
  - 2. Kader tingkat dua, disebut Taruna Madya
  - 3. Kader tingkat tiga, disebut Taruna Wira
  - 4. Kader tingkat empat, disebut Taruna Paripurna

Hubungan antar komponen SP IRM adalah sebagai berikut:

- 1. Pengkaderan merupakan bentuk kegiatan proses kaderisasi yang harus dilewati oleh setiap kader IRM
- 2. Kekaderan adalah tingkatan status kader yang dimiliki oleh seorang kader IRM
- 3. Tingkatan kekaderan seorang kader IRM ditentukan oleh banyaknya jumlah pengaderan yang dilewatinya dan disesuaikan dengan bobot nilai dari hasil pengaderan yang diikuti dan jenis masing-masing kegiatan.

## VI. KRITERIA DASAR

Perkaderan IRM memiliki ciri, misi dan arah, potensi dasar, faktor pendukung, dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

- A. Ciri-ciri:
  - 1. Merupakan sub sistem dari sistem perkaderan Muhammadiyah
  - 2. Berprinsip pada penanaman aqidah dan kepribadian tanpa mengabaikan aspek keilmuan dan kecakapan
  - 3. Menggunakan asas fleksibilitas
  - 4. Berorientasi pada tujuan IRM
- B. Misi dan Arah:
  - 1. Menanamkan nilai-nilaidan norma-norma keislaman serta penigkatan jiwa ke-Muhammadiyah
  - 2. Diarahkan guna kepentingan persyarikatan, ummat dan bangsa
- C. Potensi Dasar:
  - 1. Anggota yang jumlahnya cukup banyak di sekolah Muhammadiyah dan di masyarakat
  - 2. Anggota pimpinan di masing-masing tingkatan pimpinan
  - 3. Remaja Muslim yang simpati terhadap IRM yang ada di tengah masyarakat
  - 4. Prasarana dan sarana yang cukup memadai yang dimiliki oleh Muhammadiyah

5. Ruang gerak organisasi yang jelas dan leluasa
- D. Faktor-faktor Pendukung:
  - a. Faktor Intern
    1. Adanya konsep dasar dan sistem perkaderan yang jelas dan relevan baik dari kepentingan ideal maupun dari kepentingan real
    2. Adanya kepemimpinan IRM yang sehat
    3. Adanya situasi dan kondisi Muhammadiyah secara menyeluruh
    4. Adanya tenaga-tenaga pelaksana di lingkungan IRM yang benar-benar siap dan berkualitas
  - b. Faktor Ekstern
    1. Tersedianya sarana dan prasarana pengkaderan yang memadai
    2. Kemudahan perijinan dari pihak yang berwenang
    3. suasana dan kondisi lingkungan sosial maupun alam yang baik bagi terselenggaranya pengaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah
- E. Kriteria Keberhasilan Perkaderan:
  1. Jumlah dan mutu kader yang dihasilkan
  2. Kemajuan IRM dan Muhammadiyah sebagai dampak dari hasil kaderisasi yang dilaksanakan
  3. Ketepatan dan kesinambungan proses kaderisasi beserta transformasi kadernya.

## VII. SASARAN

- A. Obyek :  
Adalah setiap remaja muslim
- B. Prioritas :  
Dalam memilih remaja muslim yang akan diikutsertakan dalam perkaderan diutamakan yang memiliki kesadaran mengikuti perkaderan dan berkemampuan di atas rata-rata baik sikap, moralitas, intelektualitas maupun keterampilan.
- C. Kebutuhan Kader :
  1. Kader tingkat satu (*tingkat muda*) : 50% dari jumlah anggota
  2. Kader tingkat dua (*tingkat madya*) : 10% dari jumlah anggota
  3. Kader tingkat tiga (*kader wira*) : 1% dari jumlah anggota
  4. Kader tingkat empat (*kader Paripurna*) : 0,1% dari jumlah anggota

## VIII. BATASAN ISTILAH

1. Kader :  
Anggota inti penggerak organisasi
2. Kekaderan :  
Hal-hal yang berkaitan dengan subjek kader.

3. Kriteria :  
Ukuran-ukuran tertentu dalam perkaderan.
4. Pengaderan :  
Suatu kegiatan yang ditujukan pada usaha proses pembentukan kader (kaderisasi).
5. Perkaderan :  
Segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas penyiapan kader.
6. Sasaran :  
Obyek bina dalam perkaderan.
7. Sistem :  
Suatu rangkaian yang terdiri atas komponen yang satu dengan lainnya terpadu dalam satu kesatuan yang utuh.

## **BAGIAN KEDUA**

### **PEDOMAN UMUM PENGADERAN**

### **IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH**

#### **I. PENGANTAR**

##### **A. Pengertian :**

Pedoman Umum Pengaderan IRM adalah pola umum yang mengatur proses usaha kaderisasi di lingkungan Ikatan Remaja Muhammadiyah

##### **B. Dasar Pemikiran :**

Penyusunan Pedoman Umum Pengaderan IRM didasari oleh pemikiran

1. Perlu adanya gambaran umum yang menyeluruh tentang usaha kaderisasi untuk lebih memudahkan pemahaman dan pelaksanaan pengaderan.
2. Perlu adanya pernyataan tentang konsep pelaksanaan pengaderan IRM yang berlaku resmi.

##### **C. Maksud dan Tujuan :**

Maksud dan tujuan disusunnya Pedoman Umum Pengaderan IRM adalah untuk memberikan gambaran umum yang menyeluruh mengenai prinsip dan arah yang mengandung konsep, susunan, struktur, dan tata-cara pelaksanaan pengaderan IRM, sehingga dapat mencapai tujuan perkaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah.

##### **D. Batasan Istilah :**

###### 1. Asas :

Pendekatan tertentu yang dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pengaderan.

###### 2. Fasilitas :

Segala kemudahan yang bersifat material, prasarana dan sarana untuk mengsucceskan pengaderan.

###### 3. Instruktur :

Kader yang berperan sebagai pengelola pengaderan.

###### 4. Instrumen :

Seperangkat alat bantu yang dipergunakan dalam suatu pengaderan.

###### 5. Jadwal :

Satuan waktu yang mengandung rangkaian penyampaian materi.

###### 6. Kurikulum :

Seperangkat program penunjang yang meliputi materi, metode, dan evaluasi dalam pengaderan untuk mencapai tujuan.

###### 7. Lingkungan :

Situasi dan kondisi dimana suatu pengaderan dilaksanakan.

###### 8. Metode :

Cara kerja yang teratur, terencana, dan memiliki tujuan yang jelas.

9. Pengorganisasian :

Penyelenggaraan pengaderan dalam satu kesatuan organisasi oleh unit yang berwenang.

10. Proses :

Tahapan kegiatan yang teratur dari langkah awal sampai akhir.

11. Teknik :

Langkah konkret yang terperinci sebagai penjabaran dari metode yang diterapkan.

## **E. Komponen**

Komponen pengaderan terdiri dari :

1. Pengaderan Formal
2. Pengaderan Non Formal

## **II. PENGADERAN FORMAL**

### **A. Pengertian**

Pengertian formal adalah usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh IRM dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu, terarah dan bertujuan tertentu untuk mencapai tujuan perkaderan IRM.

### **B. Komponen**

Pengaderan Formal IRM memiliki komponen jenjang sebagai berikut

1. Pengaderan Formal Utama, disebut Taruna Melati (TM), meliputi
  1. 1. Taruna Melati Kesatu (TM I)
  1. 2. Taruna Melati Kedua (TM II)
  1. 3. Taruna Melati Ketiga (TM III)
  1. 4. Taruna Melati Utama (TM U)
2. Pengaderan Formal Pendukung, meliputi :
  2. 1. Pendidikan Khusus Irmawati (Diksusti)
    - 2.1.1. Pendidikan Khusus Irmawati Kesatu (Diksusti I)
    - 2.1.2. Pendidikan Khusus Irmawati Kedua (Diksusti II)
    - 2.1.3. Pendidikan Khusus Irmawati Ketiga (Diksusti III)
  2. 2. Pelatihan Instruktur (PI)
    - 2.2.1. Pelatihan Instruktur Kesatu (PI I)
    - 2.2.2. Pelatihan Instruktur Kedua (PI II)
  2. 3. Pelatihan Da'i (PD)
    - 2.3.1. Pelatihan Da'i Kesatu (PD I)
    - 2.3.2. Pelatihan Da'i Kedua (PD II)
    - 2.3.3. Pelatihan Da'i Ketiga (PD III)
3. Pengaderan Formal Pelengkap, adalah model pelatihan dan atau pendidikan diselenggarakan oleh IRM yang dalam proses pelaksanaannya meliputi pengembangan aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik. Bentuk pelatihan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- Masa Bimbingan Calon Anggota (Mabica)
- Masa Pembekalan Anggota (Mapeta)
- Kajian Dienul Islam I
- Kajian Dienul Islam II
- Pelatihan Kader Mubaligh
- Pelatihan Manajemen Dakwah
- Pelatihan Manajemen Masjid
- Pendidikan Kesehatan Mental Remaja
- Pendidikan Keluarga Sakinah
- Pelatihan Keterampilan Remaja Putri
- Pelatihan Penelitian tingkat Dasar dan Lanjut
- Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Remaja
- Pelatihan Motivasi Berprestasi
- Pendidikan Wawasan Remaja
- Pelatihan Manajemen Diskusi
- Pelatihan Jurnalistik I-III
- Pelatihan Teknologi Tepat Guna
- Pelatihan Motivasi Bisnis dan Kewirausahaan
- Pendidikan Wawasan Seni
- Workshop Seni
- Pelatihan Manajemen Kepemimpinan
- Penataran Kepemimpinan
- Refreshing Kepemimpinan
- Job Training Administrasi

### C. Hubungan Antar Komponen

1. Taruna Melati (TM) merupakan komponen utama dalam pengaderan IRM. Pendidikan Khusus Irmawati (Diksusti), Pelatihan Instruktur (PI), Pelatihan Da'I (PD) merupakan komponen pendukung pengaderan IRM. Pendidikan dan Pelatihan lain yang diselenggarakan oleh IRM merupakan komponen pelengkap pengaderan IRM.

2. Jenjang.

Khusus Pengaderan Formal Utama dan Pengaderan Formal Pendukung memiliki jenjang berdasarkan penyelenggaraannya sebagai berikut :

- a. Pengaderan jenjang pertama terdiri atas Taruna Melati kesatu (TM I), Pendidikan Khusus Irmawati Kesatu (Diksusti I), dan Pelatihan Da'i kesatu (PD I).
- b. Pengaderan jenjang kedua terdiri atas Taruna Melati kedua (TM II), Pendidikan Khusus Irmawati Kedua (Diksusti II), Pelatihan Da'i kedua (PD II), dan Pelatihan Instruktur Kesatu (PI I).
- c. Pengaderan jenjang ketiga terdiri atas Taruna Melati ketiga (TM III), Pendidikan Khusus Irmawati Ketiga (Diksusti III), dan Pelatihan Da'i kesatu (PD III), Pelatihan Instruktur kedua (PI II).

- d. Pengaderan jenjang keempat adalah Taruna Melati utama (TM U).
3. Pengaderan Formal Pelengkap tidak memiliki jenjang berdasarkan penyelenggaraannya, karena berlaku fleksibel dan dapat dilaksanakan oleh semua tingkatan sesuai dengan kebutuhan.

#### **D. Peserta**

1. **Kriteria Peserta**  
Untuk Kriteria jumlah (kuantitas) dan mutu (kualitas) peserta pada masing-masing komponen dan jenjang pengaderan ditentukan berdasarkan kekhususan dan kepentingan masing-masing.
2. **Aspek Pengembangan Peserta**  
Yang menjadi sasaran dalam pengembangan peserta di dalam pelaksanaan pengaderan pada umumnya meliputi lima aspek :
  2. 1. Sikap :  
Yaitu sikap kejiwaan dan watak, antara lain : aspek semangat, motivasi, kesungguhan, keberanian, kesadaran, tanggung jawab dan aspek-aspek mental serta sikap lainnya.
  2. 2. Pemikiran :  
Yaitu aspek nalar atau intelektualitas, antara lain : kecerdasan berpikir, ketajaman pengamatan, ketepatan analisa, kepekaan daya kritis, dan lain-lain.
  2. 3. Pengetahuan :  
Yaitu penguasaan pengetahuan dan informasi, antara lain : keleluasaan wawasan, perbendaharaan ilmu keagamaan, keorganisasian dan kemuhammadiyah, serta bidang-bidang ilmu pengetahuan dan informasi lainnya.
  2. 4. Perilaku :  
Yaitu aspek tingkah laku atau tindakan sehari-hari, antara lain : moral, lisan atau perkataan, perbuatan, disiplin, hubungan antar sesama, kreatifitas, sopan santun, dan lain-lain.
  2. 5. Kecakapan :  
Yaitu aspek kemampuan berketrampilan (skill), antara lain : ketrampilan memimpin, memecahkan masalah, manajemen berkomunikasi, dan ketrampilan yang bersifat teknis lainnya.

#### **E. Kurikulum**

Pengaderan IRM menerapkan pola kurikulum konvensional sebagai kurikulum utama. Yaitu menyajikan atau mengkonsumsi kurikulum yang telah ditentukan secara baku bagi sasaran/peserta pengaderan. Dalam kurikulum tersebut disajikan beberapa hal yang meliputi materi, metode dan evaluasi yang disusun dalam suatu satuan yang terpadu dan terkait dengan tujuan perkaderan secara menyeluruh, sehingga para pelaksana (instruktur dan penceramah) dapat langsung berpegang

pada kurikulum yang tersedia. Kurikulum seperti itu diterapkan karena perkaderan IRM mempunyai misi dan tujuan yang harus dicapai.

1. Materi
  1. 1. Materi Pengaderan diklasifikasikan ke dalam empat jenis kategori yang merupakan satu kesatuan :
    - 1.1. 1. Kelompok materi Al-Islam
    - 1.1. 2. Kelompok materi Kemuhammadiyah dan Ke-IRM-an
    - 1.1. 3. Kelompok materi keorganisasian, kepemimpinan dan ketrampilan.
    - 1.1. 4. Kelompok materi Pengetahuan UmumDalam pelaksanaannya setiap komponen dan jenjang pengaderan IRM memiliki kekhususan tertentu sehingga ada penekanan yang berbeda dalam menyajikan materi yang tersedia. Akan tetapi kelompok materi Al-Islam, Ke-IRM-an dan Kemuhammadiyah harus selalu dimasukkan dalam tiap komponen dan jenjang pengaderan.
  1. 2. Jenis Materi
    - 1.2. 1. Jenis materi adalah satu kesatuan bahasan yang merupakan penjabaran kongkrit dari setiap kelompok materi.
    - 1.2. 2. Masing-masing jenis materi mempunyai tujuan instruksional tersendiri yang terkait erat dengan tujuan kurikuler pada kelompok materinya.
    - 1.2. 3. Jenis materi tersebut dapat dibagi dalam dua kategori
      - 1.2. 3.1. Materi wajib, yaitu materi yang isinya telah sengaja disusun sebagai paket, seperti materi ke-IRM-an, keMuhammadiyah dan materi paket lainnya yang telah ditetapkan. Materi wajib ini harus ada dalam pengaderan.
      - 1.2. 3.2. Materi tambahan, yaitu materi yang isinya disusun oleh penyaji setempat sesuai dengan tujuan kurikuler dan instruksional materinya, atau materi yang bersifat penunjang sebagai muatan lokal.
  1. 3. Bahasan adalah penjabaran skematis dari setiap materi.
  1. 4. Alokasi Waktu :  
Waktu yang diperlukan untuk setiap jenis materi.
  1. 5. Jadwal :  
Dalam penyusunan jadwal meliputi beberapa aspek.
    - 1.5.1. Komponen :
      - 1.5.1.1. Judul
      - 1.5.1.2. Tabel
      - 1.5.1.3. Waktu, meliputi : tanggal, hari, bulan, tahun dan jam penyajian.
      - 1.5.1.4. Jenis Materi
      - 1.5.1.5. Penyaji/Penceramah/Penyampai Materi.

### 1.5.1.6. Instruktur

### 1.5.1.7. Keterangan

## 2. Metode dan Teknik

Pada umumnya dalam dunia pengaderan dikenal ada dua metode yang tidak jarang satu dengan lainnya dipertentangkan. Kedua metode tersebut adalah Metode Paedagogi dan Metode Andragogi. Pengaderan IRM menerapkan Metode Paedagogis dan Metode Andragogis secara fleksibel sesuai dengan jenis komponen dan jenjang pengaderannya.

### 2.1. Metode Paedagogis

Metode Paedagogis pada prinsipnya menekankan pada pembentukan pengisian, penerusan materi atau bahan yang telah direncanakan secara lebih sepihak dari pelatih (instruktur)/penceramah kepada peserta. Dalam bahasa umum disebut dengan pendekatan yang menekankan pada proses transformasi ide, pengetahuan, nilai-nilai, pola-pola sikap dan perilaku serta ketrampilan dari subyek pendidik (pelatih/instruktur, penceramah) kepada obyek didik (siswa/peserta).

#### 2.1.1. Ciri-ciri Metode Paedagogis antara lain :

- Bersifat Indoktrinasi
- Bahan/materi yang disajikan berupa paket yang direncanakan.
- Peserta/sasaran adalah penerima sedangkan instruktur/penceramah adalah pemberi, sehingga yang pertama pasif dan kedua aktif.
- Cara/teknik yang diterapkan lebih sepihak, yakni dari Instruktur/Penceramah kepada peserta/sasaran.

#### 2.1.2. Adapun teknik yang diterapkan antara lain :

- Ceramah/kuliah
- Indoktrinasi
- Resitasi (penugasan)
- Stimulasi (penanaman semangat/motivasi)
- Penataran
- Test
- Sistem Paket
- Sistem Tutorial (keguruan)
- Mentoring

### 2.2. Metode Andragogis

Metode Andragogis adalah kebalikan dari metode paedagogis, yakni metode yang lebih menekankan pada pengembangan peserta secara lebih partisipatif sesuai dengan potensi, kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh peserta. Jadi sifatnya merangsang keterlibatan aktif (partisipasi) peserta, bukan indoktrinatif.

#### 2.2.1. Ciri-ciri metode Andragogis antara lain :

- Bersifat partisipatif, artinya peserta secara maksimal terlibat aktif dalam proses perkaderan.
- Bahan/materi direncanakan sendiri oleh peserta secara musyawarah/diskusi aktif.
- Hubungan antara pelatih/instruktur dan peserta partisipan bersifat pelayanan, dalam hal ini peserta/partisipan dipandang sebagai manusia dewasa yang berpotensi.
- Cara/teknik yang diterapkan bersifat demokrasi, yakni dari peserta untuk peserta.

2.2.2. Teknik yang diterapkan antara lain :

- 1.1. Diskusi
- 1.2. Brainstorming (sumbangsaran)
- 1.3. Sistem belajar siswa aktif
- 1.4. Ice Breaker (pemecahan kondisi beku/vakum)
- 1.5. Buzz Group (kelompok bisik)
- 1.6. Case Study (studi masalah)
- 1.7. Problem Solving (pemecahan masalah)
- 1.8. Quis Sistem (sistem angket)
- 1.9. Dinamika Kelompok
- 1.10. Study Tour
- 1.11. Home Visiting (kunjungan kerumah)
- 1.12. Studi lapangan
- 1.13. Case Analizing (analisis masalah)

3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu teknik penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam suatu kegiatan perkaderan.

3.1. Fungsi

- 3.1.1. Dari segi Administrasi :  
Berguna bagi penyusunan laporan perkaderan.
- 3.1.2. Dari segi Kelembagaan :  
Sebagai laporan dari pengelola kepada penanggung jawab.
- 3.1.3. Dari segi Peserta :
  - Sebagai ukuran tingkat penguasaan bahan/materi yang telah disampaikan sebagai bahan untuk mengetahui tingkat perkembangan diri peserta.
  - Sebagai bahan perbaikan lebih lanjut dalam peningkatan kualitas peserta.
  - Sebagai bahan untuk mengidentifikasi kualitas peserta.
  - Sebagai dasar penentuan kelulusan/keberhasilan peserta.
- 3.1.4. Dari segi Instruktur

- Sebagai bahan untuk menilai tingkat keberhasilan pengelolaan
  - Sebagai bahan-bahan umpan balik untuk pengelolaan berikutnya.
- 3.1.5. Dari segi Pelaksana :
- Sebagai bahan untuk menilai tingkat keberhasilan tugas-tugas kepanitiaan.
  - Sebagai umpan balik bagi kepanitiaan berikutnya.
- 3.2. Sistem
- 3.2.1. Kriteria
- 3.2.1.1. Aspek-aspek yang dievaluasi harus jelas
- 3.2.1.2. Bersifat komprehensif/menyeluruh
- 3.2.1.3. Mempunyai tujuan yang jelas
- 3.2.1.4. Instrumen yang digunakan dapat diper-tanggungjawabkan (tepat, tetap, dan praktis)
- 3.2.1.5. Pelaksana an evaluasi harus dapat diper-tanggungjawabkan (objektif)
- 3.2.2. Aspek-aspek yang dievaluasi
- 3.2.2.1. Peserta :
- 3.2.2.1.1. Tingkat Perkembangan
- Sikap
  - Pemikiran
  - Perilaku
  - Pengetahuan
  - Kecakapan
  - Wawasan
- 3.2.2.1.2. Identifikasi Kualitas
- 3.2.2.1.3. Tingkat penguasaan bahan/ materi
- 3.2.2.1.4. Kemampuan berinteraksi de-ngan kelompok
- 3.2.2.1.5. Kepemimpinan
- 3.2.2.2. Penceramah :
- 3.2.2.2.1. Penguasaan Materi
- 3.2.2.2.2. Bobot dan ketepatan materi
- 3.2.2.2.3. Penyajian
- 3.2.2.3. Instruktur :
- 3.2.2.3.1. Penampilan
- 3.2.2.3.2. Penguasaan bahan
- 3.2.2.3.3. Kepemimpinan
- 3.2.2.3.4. Kemampuan komunikasi
- 3.2.2.4. Pelaksanaan :
- 3.2.2.4.1. Ketepatan Jadwal

- 3.2.2.4.2. Penyediaan Sarana & Prasarana
  - 3.2.2.4.3. Panitia Pelaksana
  - 3.2.3. Teknik :
    - 3.2.3.1. Jenis yang diterapkan antara lain :
      - 1.1. Tes of Intelligence
      - 1.2. Interview
      - 1.3. Observasi
      - 1.4. Sosiometri
    - 3.2.3.2. Cara :
      - 3.2.3.2.1. Tertulis
      - 3.2.3.2.2. Lisan
      - 3.2.3.2.3. Praktik
    - 3.2.3.3. Penerapan :
      - 3.2.3.3.1. Untuk tingkat perkembangan peserta
        - 3.2.3.3.1.1. Jenis :
          - Observasi
          - Interview
          - Sosiometri
        - 3.2.3.3.1.2. Cara :
          - Praktek
          - Lisan
        - 3.2.3.3.2.1. Jenisnya :
          - Tes Intelligence
          - Interview
          - Questionaire
          - Observasi
        - 3.2.3.3.2.2. Cara :
          - Tertulis
          - Praktek
          - Lisan
- 3.2. Identifikasi kualitas
  - 1. Jenis antara lain :
    - Interview
    - Questionaire
    - Observasi
  - 2. Cara :
    - Tertulis
    - Lisan
- 3.3. Penguasaan bahan/materi oleh peserta
  - 3.2.3.3.4. Kepemimpinan Istruktur
    - 3.2.3.3.4.1. Jenis antara lain :
      - Observasi
      - Questionaire

- 3.2.3.3.4.1. Cara :
  - Tertulis
- 3.2.3.3.5. Kemampuan Komunikasi Instruktur
  - 3.2.3.3.5.1. Jenis antara lain :
    - Observasi
    - Questionaire
  - 3.2.3.3.5.2. Cara :
    - Tertulis
- 3.2.3.3.6. Ketepatan Jadwal
  - 3.2.3.3.6.1. Jenis antara lain :
    - Observasi
    - Questionaire
  - 3.2.3.3.6.1. Cara :
    - Tertulis
- 3.2.3.3.7. Penyediaan Fasilitas
  - 3.2.3.3.7.1. Jenis antara lain :
    - Observasi
    - Questionaire
  - 3.2.3.3.7.2. Cara :
    - Tertulis
- 3.2.3.3.8. Panitia Pelaksana
  - 3.2.3.3.8.1. Jenis antara lain :
    - Observasi
    - Questionaire
  - 3.2.3.3.8.2. Cara :
    - Tertulis
- 3.2.4. Penyelenggaraan :
  - 3.2.4.1. Peserta oleh instruktur
  - 3.2.4.2. Penceramah oleh :
    - Peserta
    - Instruktur
  - 3.2.4.3. Instruktur oleh :
    - Peserta
    - Sesama Instruktur
  - 3.2.4.4. Pelaksanaan oleh :
    - Peserta
    - Instruktur
    - Penanggung jawab
- 3.2.5. Pelulusan :
  - 3.2.5.1. Dasar :
    - 3.2.5.1.1. Hasil Evaluasi
    - 3.2.5.1.2. Intensitas dan Kualitas setelah mengikuti perkaderan

### 3.2.5.2. Kriteria :

- 3.2.5.2.1. Prospektif untuk IRM dan Muhammadiyah
- 3.2.5.2.2. Mengusai pokok-pokok materi yang disajikan
- 3.2.5.2.3. Sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus perkaderan.

### 3.2.5.3. Penetapan :

- 3.2.5.3.1. Penetapan kelulusan ditentukan dalam sidang yudisium yang dihadiri oleh :
  - Penanggung jawab
  - Pengelola

### 3.2.6. Proses Pendataan :

Proses pendataan merupakan salah satu kegiatan evaluasi yang sebenarnya berdasarkan sumber data yang diperoleh :

- 3.2.3.1.1. Test/seleksi/saringan pada waktu penerimaan peserta
- 3.2.3.1.2. Dari penilaian harian
- 3.2.3.1.3. Dari penilaian tengah pelaksanaan perkaderan
- 3.2.3.1.4. Diperoleh dari penilaian terakhir pelaksanaan perkaderan.

### 3.2.7. Kesimpulan :

Disesuaikan dengan kriteria penilaian masing-masing materi evaluasi.

## 4.

### Instrumen

Yaitu seperangkat alat Bantu pendukung kurikulum yang memiliki ukuran tertentu untuk menelusuri, mengungkapkan dan mengembangkan potensi bakat, sikap, nalar, perilaku, kecakapan dan kepentingan sasaran (peserta) dalam suatu pengaderan. Bentuknya bisa berupa angket, alat test, dan lain-lain.

## F. Waktu Penyelenggaraan

Waktu penyelenggaraan diperinci pada masing-masing komponen dan jenjang pengaderan.

## G. Asas

### 1. Asas Felksibelitas

Pengaderan IRM menerapkan asas fleksibelitas yakni tidak bertumpu hanya pada satu pendekatan seperti dalam menggunakan metode, teknik, dan sebagainya. Asas fleksibelitas yang digunakan lebih pada pelaksanaan, tidak pada prinsip pengaderan. Dengan asas fleksibelitas ini diharapkan agar pengaderan IRM tidak hanya dapat mewujudkan tujuan idealnya, namun sekaligus mampu memenuhi kebutuhan real (nyata) dilapangan.

### 2. Kriteria Asas Fleksibelitas

Ukuran atau ketentuan yang dijadikan patokan dalam menerapkan asas fleksibelitas tergantung pada :

- a. Komponen dan jenjang masing-masing bentuk pengaderan.
- b. Tujuan khusus yang hendak dicapai.
- c. Materi yang disajikan.

- d. Metode yang dipakai.
  - e. Sasaran/peserta yang dihadapi.
  - f. Tenaga pelaksana yang tersedia.
  - g. Situasi dan kondisi yang melingkupi.
  - h. Tuntutan kebutuhan setempat yang tidak dapat dihindari.
3. Bentuk Fleksibelitas yang diterapkan
- Asas fleksibelitas yang dipakai dalam pengaderan IRM berlaku hanya pada pelaksanaannya, meliputi :
- a. Jenis metode dan teknik yang diterapkan.
  - b. Pembinaan peserta dan segala sesuatunya.
  - c. Jenis materi tambahan yang disajikan
  - d. Pengelolaan teknis pelaksanaan, perencanaan, dan teknik tindak lanjut.
  - e. Penyajian jadwal.

## H. Pengorganisasian

Pengorganisasian pengaderan dilakukan oleh tiga pihak yang masing-masing memiliki struktur, tugas, dan kewenangan yang berbeda.

### a. Penanggung Jawab

#### 1. Struktur :

- 1.1. Penanggung jawab pengaderan jenjang pertama yang terdiri atas Taruna Melati Kesatu (TMI), Pendidikan Khusus Irmawari Kesatu (Diksusti I), dan Pelatihan Da'i Kesatu (PD I) adalah Pimpinan Cabang.
- 1.2. Penanggung jawab Taruna Melati Kedua (TM II), Pendidikan Khusus Irmawati Kedua (Diksusti II), Pelatihan Da'i Kedua (PD II), Pelatihan Instruktur Kesatu (PI I) adalah Pimpinan Daerah.
- 1.3. Penanggung jawab Taruna Melati Ketiga (TM III), Pendidikan Khusus Irmawati Ketiga (Diksusti III), Pelatihan Da'i Ketiga (PD III), Pelatihan Instruktur Kedua (PI II) adalah Pimpinan Wilayah.
- 1.4. Penanggung jawab Taruna Melati Utama (TM U) adalah Pimpinan Pusat.
- 1.5. Penanggung jawab Pengaderan Formal Pelengkap adalah setiap jenjang Pimpinan yang menyelenggarakan, atau dengan kata lain semua jenjang Pimpinan diperkenankan mengadakan Pengaderan Formal Pelengkap.

#### 2. Tugas dan Wewenang :

- 2.1. Sebagai Pimpinan yang berhak dan bertanggung jawab secara umum terhadap proses pengaderan.
- 2.2. Sebagai pemegang hak pemberian mandat dalam pengelolaan dan teknis pelaksanaan pengaderan.

### b. Pengelola

Adalah tim Instruktur yang menangani langsung pengelolaan pengaderan sesuai dengan jenjang masing-masing komponen pengaderan.

#### 1. Instruktur

Tim Instruktur terdiri atas :

- 1.1. Master of Training
- 1.2. Imam Training
- 1.3. Anggota Instruktur
2. Tugas dan Wewenang
  - 2.1. Umum
    - 2.1.1. Bertugas dalam pengelolaan di lapangan seperti menangani bidang akademis, administrasi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengaderan.
    - 2.1.2. Memiliki kewenangan penuh dalam kebijaksanaan pengelolaan pengaderan.
    - 2.1.3. Berperan penting dalam penentuan hasil suatu pengaderan
    - 2.1.4. Bertanggung jawab kepada pemberi mandat.
  - 2.2. Khusus
    - 2.2.1. Master of Training :
      - Bertanggung jawab atas pelaksanaan
      - Mengatur dan mengkoordinir tugas-tugas instruktur
      - Bertanggung jawab atas penerapan dan perubahan jadwal.
      - Melaporkan pelaksanaan kepada penanggung jawab.
    - 2.2.2. Imam Training :
      - Bertanggung jawab atas pembinaan pelaksanaan ibadah mahdhoh (tertib ibadah).
      - Penanggung jawab pembinaan akhlak peserta.
    - 2.2.3. Anggota Instruktur :
      - Menyiapkan instrument
      - Memimpin acara dan membantu peserta dalam memahami isi materi
      - Membuat berita acara dalam setiap session.
      - Membimbing peserta dan mengamati perkembangannya.
      - Membina ukhuwah antar peserta.
      - Mengevaluai.
3. Persyaratan
  - 3.1. Instruktur Pengaderan jenjang pertama yang terdiri atas Taruna Melati Kesatu (TM I), Pendidikan Khusus Irmawati Kesatu (diksusti

- I), dan Pelatihan Da'i Kesatu (PD I), adalah mereka yang telah lulus Pelatihan Instruktur Kesatu (PI I).
- 3.2. Instruktur Pengaderan jenjang kedua yang terdiri atas Taruna Melati Kedua (TM II), Pendidikan Khusus Irmawati Kedua (diksusti II), dan Pelatihan Da'i Kedua (PD II), dan Pelatihan Instruktur Kesatu (PI I) adalah mereka yang telah lulus Pelatihan Instruktur Kedua (PI II).
  - 3.3. Instruktur Pengaderan jenjang ketiga yang terdiri atas Taruna Melati Ketiga (TM III), Pendidikan Khusus Irmawati Ketiga (diksusti III), dan Pelatihan Da'i Ketiga (PD III), dan Pelatihan Instruktur Kedua (PI II) adalah mereka yang telah lulus Taruna Melati Utama.
  - 3.4. Instruktur Pengaderan jenjang Keempat Taruna Melati Utama (TM U), adalah mereka yang telah lulus TM Utama dan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat IRM.
  - 3.5. Instruktur Pengaderan Formal Pelengkap adalah mereka yang telah lulus Pelatihan Instruktur Kesatu (PI I), atau telah lulus Pelatihan Instruktur Kedua (PI II), atau telah lulus Taruna Melati Utama.
  - 3.6. Instruktur suatu pengaderan diutamakan yang pernah mengikuti pengaderan semisal.

**c. Panitia Pelaksana**

Panitia pelaksana adalah pihak yang diberi mandate atau dibentuk oleh penanggung jawab untuk menangani pelaksanaan teknis dan kepanitiaan pelaksanaan pengaderan.

1. Struktur  
Pimpinan IRM di tingkat bawah atau tim yang dibentuk oleh penanggung jawab sebagai panitia pelaksana.
2. Tugas dan Wewenang
  - 2.1. Wewenang :
    - Bertanggung jawab dalam bidang kepanitiaan.
    - Bertanggung jawab kepada pemberi mandate/penanggung jawab kegiatan pengaderan.
  - 2.2. Tugas :
    - Pengadaan makalah
    - Penyiapan fasilitas
    - Pengadaan dan Pelayanan konsumsi

**I. Proses**

Proses pengkaderan adalah aspek yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pengkaderan IRM. Dalam hal ini dikenal adanya tiga tahapan proses yang antara satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang erat dan saling mempengaruhi. Ketiga tahapan proses tersebut meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (follow up).

**a.**

**Tahapan**

**Perencanaan**

1. Persiapan yang dilakukan oleh penanggung jawab :
  - 1.1. Musyawarah di tingkat pimpinan penanggung jawab guna menentukan rencana dan langkah pelaksanaan.
  - 1.2. Menyampaikan informasi
  - 1.3. Menyiapkan tim instruktur dan panitia pelaksana
2. Persiapan yang dilakukan oleh tim instruktur :
  - 2.1. Menyusun rencana pengelolaan
  - 2.2. Pengadaan pengelolaan
  - 2.3. Identifikasi calon peserta
  - 2.4. Penetapan jadwal
  - 2.5. Pembagian tugas.
3. Persiapan yang dilakukan oleh panitia pelaksana :
  - 3.1. Penyediaan makalah
  - 3.2. Penyiapan masalah
4. Pengecekan terakhir menjelang pelaksanaan dan mengadakan pembenahan-pembenahan dimana perlu.

**b.**

**Tahapan**

**Pelaksanaan**

1. Pelaksanaan acara :
  - 1.1. Sedapat mungkin urutan-urutan jadwal sesuai dengan rencana.
  - 1.2. Jika hal tersebut tidak mungkin, maka dapat digeser sepanjang urutan-urutannya tetaptanya logis.
  - 1.3. Jika penceramah tidak hadir, maka acara diisi oleh instruktur harus senantiasa siap.
2. Pengelolaan dan pembinaan peserta secara kelompok atau individual.
3. Evaluasi peserta.
4. Evaluasi penceramah
5. Evaluasi instruktur
6. Evaluasi pelaksanaan

**c.**

**Tahap**

**Tindak Lanjut (Follow Up)**

Tahap ini meliputi :

1. Evaluasi tingkat keberhasilan peserta dalam pelaksanaan.
2. Penugasan peserta.
3. Pertemuan berkala.
4. Monitoring aktifitas peserta hingga saat penetapan.
5. Penentuan hasil akhir sesuai dengan batas waktu masing-masing komponen dan jenjang pengkaderan.

6. Penyerahan syahadah.
7. Transformasi kader.

## J. Fasilitas

Fasilitas pengaderan IRM adalah segala kemudahan yang terdiri atas prasarana, sarana, dan dana.

### a. Prasarana :

- Ruang Sidang
- Ruang Diskusi
- Ruang secretariat instruktur
- Ruang secretariat panitia
- Mushollah/masjid
- Ruang tidur peserta putra
- Ruang tidur peserta putri
- Ruang tidur panitia putra
- Ruang tidur panitia putri
- Ruang makan
- Ruang panitia
- Kamar Mandi/WC
- Transportasi
- Dan lain-lain

### b. Sarana :

- Papan Tulis/White Board
- Alat-alat tulis
- Penerangan
- Sound System
- dan lain-lain

### c. Dana :

- Secukupnya, didapatkan antara lain :

- |                    |                      |       |
|--------------------|----------------------|-------|
| 1.                 | Sumbangan            | Wajib |
| peserta/organisasi |                      |       |
| 2.                 | Subsidi Pimpinan IRM |       |
| penanggungjawab    |                      |       |
| 3.                 | Subsidi Muhammadiyah |       |
| 4.                 | Subsidi Umat/sponsor |       |

## K. Lingkungan

Lingkungan pengaderan IRM adalah suasana sekitar dimana suatu kegiatan pengaderan dilakukan, baik lingkungan fisik maupun sosial.

### a. Lingkungan Fisik

- Jauh dari keramaian
- Dekat dengan masjid/mushollah
- Air, WC, dan kamar mandi mencukupi
- Dan lain-lain

- b. Lingkungan Sosial
  - Didukung masyarakat setempat
  - Memungkinkan untuk syiar
  - Keamanan terjamin
  - Dan lain-lain

### **III. PENGADERAN NON FORMAL**

#### **A. Pengertian**

Pengaderan non-formal adalah segala kegiatan di luar Pengaderan Formal yang diikuti oleh anggota IRM yang dapat menunjang proses kaderisasi.

#### **B. Aspek-Aspek Pengaderan Non Formal**

Aspek-aspek pengaderan non-formal meliputi kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Aktifitas sebagai pimpinan
2. Aktifitas dalam kepanitiaan
3. Penugasan-penugasan dari organisasi
4. Aktifitas dalam persyarikatan
5. Aktifitas dalam kemasyarakatan
6. Prestasi di bidang akademis maupun non akademis

### **IV. PENUTUP**

Demikianlah gambaran umum tentang pengaderan IRM, yang dirangkum dalam Pedoman Umum Pengaderan IRM. Perincian lebih konkret dan mendetil dimuat dalam masing-masing komponen yang semuanya terangkum dalam bagian :

1. Pengaderan Formal Utama
2. Pengaderan Formal Pendukung
3. Pengaderan Formal Pelengkap
4. Pengaderan Non Formal

Sebagai satu kesatuan yang terpadu dalam Sistem Perkaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah.

## **BAB I PENGADERAN FORMAL UTAMA**

#### **A. Pengertian**

Pengaderan Formal Utama adalah Komponen Utama pengaderan IRM yang diselenggarakan dalam kesatuan waktu tertentu untuk mempersiapkan kader ikatan dan atau kader pimpinan dan disebut dengan Taruna Melati.

#### **B. Dasar Pemikiran**

Perlu adanya komponen utama pengaderan IRM untuk mempersiapkan kader Ikatan Remaja Muhammadiyah.

#### **C. Tujuan Umum**

Terbentuknya kader IRM yang memiliki sikap, pemikiran, pengetahuan, prilaku dan kecakapan memimpin sesuai dengan Kepribadian IRM maupun Muhammadiyah dalam melakukan fungsi dan perannya sebagai kader IRM.

#### **D. Prinsip**

Pengaderan Formal Utama berprinsip pada penanaman akidah, Pembentukan kepribadian, peningkatan kecakapan memimpin dan pengembangan wawasan keilmuan.

#### **I. TARUNA MELATI KESATU (TM-I)**

##### **A. Tujuan**

Terbentuknya kader Ikatan dan atau kader pimpinan yang memiliki kesadaran mengkaji Islam serta kesadaran dan pengetahuan dalam menjalankan misi organisasi.

##### **B. Peserta**

B.1. Peserta

Anggota IRM

B.2. persyaratan

B.2.1. Berusia 11-21 tahun

B.2.2. Minimal berkemampuan rata-rata dari aspek moralitas dan intelektualitas

B.2.3. Mendapat mandat dari pimpinan yang bersangkutan.

##### **C. Kurikulum**

1.

Materi :

1.1. Kelompok materi :

1.1.1. Al-Islam

1.1.2. Ke-IRM-an dan Kemuhammadiyah

1.1.3. Keorganisasian, kepemimpinan dan Ketrampilan

1.1.4. Pengetahuan Umum

1.2. Jenis Materi

1.2.1. Orientasi : 2 sks

1.2.2. Tauhid

a. Tauhid I : 2 sks

b. Tauhid II : 2 sks

c. Tauhid III : 2 sks

1.2.3. Ibadah Praktis I : 2 sks

1.2.4. Ibadah Praktis II : 2 sks

1.2.5. Akhlaq Keseharian : 2 sks

1.2.6. Menenal IRM

a. Menenal IRM I : 2 sks

b. Menenal IRM II : 2 sks

c. Menenal IRM III : 2 sks

1.2.7. Menenal Muhammadiyah

a. Menenal Muhammadiyah I : 2 sks

b. Menenal Muhammadiyah II : 2 sks

1.2.8. Pengantar Organisasi : 2 sks

1.2.9. Pengantar Diskusi : 2 sks

1.2.10.	Mengenal Kepemimpinan	
	: 2 sks	
1.2.11.	Pengantar Rethorika dan Protokoler IRM	
	: 3 sks	
1.2.12.	Sejarah Perjuangan Rasul dan Sahabat	: 3
	sks	
1.2.13.	Belajar Efektif	
	: 2 sks	
1.2.14.	Personal Introduction	: 2
	sks	
1.2.15.	Paket	: 4
	sks	
1.2.16.	Refleksi	
	: 4 sks	
1.2.17.	muatan Lokal	: 6
	sks	

## 2. Metode dan Teknik

### 2.1. Metode :

Taruna Melati Kesatu menggunakan metode gabungan antara paedagogi dan andragogi dengan penekanan pada paedagogi.

### 2.2. Teknik

- 2.2.1. Ceramah
- 2.2.2. Indoktrinasi
- 2.2.3. Resitasi
- 2.2.4. Stimulasi
- 2.2.5. Tes
- 2.2.6. Ice Breaker
- 2.2.7. Dinamika Kelompok

## 3. Evaluasi

### 3.1. Aspek-aspek peserta

#### 3.1.1. Aspek Peserta :

- 3.1.1.1. Daya serap terhadap materi yang diberikan.
- 3.1.1.2. Sikap selama pelaksanaan.
- 3.1.1.3. Tingkat perkembangan.
- 3.1.1.4. Kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat.
- 3.1.1.5. Kemampuan berinteraksidalam kelompok kelas.
- 3.1.1.6. Tertib beribadah mahdhah.

#### 3.1.2. Penceramah

Lihat bagian kedua E.3.2.2.2

#### 3.1.3. Instruktur

Lihat bagian kedua E.3.2.2.3

#### 3.1.4. Pelaksanaan

Lihat bagian kedua E.3.2.2.4

- 3.2. Penetapan Kelulusan
  - 3.2.1. Dasar  
Lihat bagian kedua E.3.2.5.1
  - 3.2.2. Kriteria  
Lihat bagian kedua E.3.2.5.2
  - 3.2.3. Penetapan  
Penetapan kelulusan dilakukan dalam sidang Yudisium yang dihadiri oleh Pimpinan penyelenggara, penanggungjawab serta pengelola.
  - 3.2.4. Waktu Penetapan  
Tiga bulan (3 bulan) setelah pelaksanaan
4. Instrumen
  - 4.1. Data pokok pribadi peserta
  - 4.2. Data pokok pribadi Instruktur
  - 4.3. Data pokok pribadi panitia pelaksana
  - 4.4. Data pokok pribadi penceramah
  - 4.5. Questionaire Pre Test
  - 4.6. Questionaire Post Test
  - 4.7. Questionaire Evaluasi Penceramah
  - 4.8. Questionaire Instruktur
  - 4.9. Questionaire Pelaksanaan
  - 4.10. Daftar hadir peserta
  - 4.11. Analisis perkembangan peserta
  - 4.12. Berita Acara
  - 4.13. Bahan Diskusi dan Paket
  - 4.14. dan lain-lain.

**D. Waktu Penyelenggaraan**

Taruna Melati Kesatu (TM-I) diselenggarakan dalam satu kesatuan waktu yaitu 4 x 24 jam (empat hari). Dengan waktu pemberian materi (jam efektif belajar) 54 sks x @ 50 menit.

**E. Azas**

Lihat SPI bagian kedua II.G

**F. Pengorganisasian**

1. Penanggung jawab : Pimpinan Cabang IRM
2. Pengelola : Tim Instruktur yang telah lulus Pelatihan Instruktur kesatu (PI-I) serta ditunjuk oleh Pimpinan Cabang IRM.
3. Panitia Pelaksana : Pimpinan ranting yang ditunjuk oleh pimpinan cabang dan atau panitia yang dibentuk oleh pimpinan cabang.

**G. Proses**

Lihat bagian kedua II.I

## H. Fasilitas

Lihat bagian kedua II.J

## I. Lingkungan

Lihat bagian kedua II.K

## J. Follow up

Pada aspek penugasan, peserta ditugasi :

1. Bakti masyarakat dengan titik tekan pada pembinaan dan pengembangan masjid ditempat peserta tinggal sebagai pusat peribadatan, pembinaan masyarakat, dan informasi.
2. Membentuk dan mengelola kelompok kajian / pengajian selama-lamanya minimal 2 bulan.

## II. TARUNA MELATI KE DUA (TM-II)

### A. Tujuan

Terbentuknya kader Ikatan atau kader pimpinan yang memiliki kemantapan beraqidah, serta memiliki tanggungjawab dan kecakapan dalam menjalankan misi organisasi.

### B. Peserta

B.1. Peserta

Anggota IRM yang telah lulus Taruna Melati Kesatu

B.2. Persyaratan

B.2.1. Berusia 11-21 tahun

B.2.2. Telah lulus Taruna Melati Kesatu (TM I)

B.2.3. Mendapat mandat dari pimpinan yang bersangkutan.

### C. Kurikulum

1. Materi :
  - 1.1. Kelompok materi :
    - 1.1.1. Al Islam
    - 1.1.2. Ke-IRM-an dan Kemuhammadiyah
    - 1.1.3. Keorganisasia, Kepemimpinan dan Ketrampilan
    - 1.1.4. Pengetahuan Umum
  - 1.2. Jenis Materi :
    - 1.2.1. Orientasi : 2 sks
    - 1.2.2. Tauhid
      - a. Tauhid I : 2 sks
      - b. Tauhid II : 2 sks
    - 1.2.3. Qur'an dan Sunnah : 2 sks
    - 1.2.4. Jihad Islam : 2 sks
    - 1.2.5. Akhlaq Kepemimpinan Rosul : 3 sks
    - 1.2.6. Khittah Perjuangan IRM : 3 sks
    - 1.2.7. Kepribadian IRM : 3 sks
    - 1.2.8. Perencanaan dan Pembuatan Program IRM : 3 sks
    - 1.2.9. Penjelasan Muqoddimah AD Muh : 3 sks

1.2.10. Manajemen Organisasi	: 2 sks
1.2.11. Kekaderan	: 3 sks
1.2.12. Taktik dan strategi perjuangan	: 2 sks
1.2.13. Retorika dan Protokoler IRM	: 3 sks
1.2.14. Prinsip-prinsip kepemimpinan	: 3 sks
1.2.15. Security Organisasi	: 2 sks
1.2.16. Problem Solving	: 2 sks
1.2.17. Isme-isme	: 2 sks
1.2.18. Methode Berpikir Ilmiah I	: 2 sks
1.2.19. Kristenisasi	: 2 sks
1.2.20. Paket	: 4 sks
1.2.21. Relfeksi	: 4 sks
1.2.22. Muatan local	: 6 sks

2. Metode dan Teknik

2.1. Methode :

Taruna Melati Kedua (TM II) menggunakan metode gabungan antara paedagogi dan andragogi.

2.2. Teknik

- 2.2.1. Ceramah
- 2.2.2. Indoktrinasi
- 2.2.3. Resitasi
- 2.2.4. Stimulasi
- 2.2.5. Test
- 2.2.6. Ice Breaker
- 2.2.7. Dinamika Kelompok
- 2.2.8. Brainstorming

3. Evaluasi

3.1. Aspek-aspek yang dievaluasi :

3.1.1. Aspek Peserta :

- 3.1.1.1. Daya serap terhadap materi yang diberikan.
- 3.1.1.2. Sikap selama pelaksanaan.
- 3.1.1.3. Tingkat perkembangan.
- 3.1.1.4. Kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat.
- 3.1.1.5. Kemampuan berinteraksidalam kelompok kelas.
- 3.1.1.6. Tertib beribadah mahdhah.

3.1.2. Penceramah

Lihat bagian kedua E.3.2.2.2

3.1.3. Instruktur

Lihat bagian kedua E.3.2.2.3

3.1.4. Pelaksanaan

Lihat bagian kedua E.3.2.2.4

3.2. Penetapan kelulusan :

3.2.1. Dasar

- Lihat bagian kedua E.3.2.5.1
- 3.2.2. Kriteria  
Lihat bagian kedua E.3.2.5.2
- 3.2.3. Penetapan  
Penetapan kelulusan dilakukan dalam sidang Yudisium yang dihadiri oleh Pimpinan penyelenggara, penanggungjawab serta pengelola.
- 3.2.4. Waktu Penetapan  
Tiga bulan (3 bulan) setelah pelaksanaan
- 4. Instrumen :
  - 4.1. Data pokok pribadi peserta
  - 4.2. Data pokok pribadi Instruktur
  - 4.3. Data pokok pribadi panitia pelaksana
  - 4.4. Data pokok pribadi penceramah
  - 4.5. Questionnaire Pre Test
  - 4.6. Questionnaire Post Test
  - 4.7. Questionnaire Evaluasi Penceramah
  - 4.8. Questionnaire Instruktur
  - 4.9. Questionnaire Pelaksanaan
  - 4.10. Daftar hadir peserta
  - 4.11. Analisis perkembangan peserta
  - 4.12. Berita Acara
  - 4.13. Bahan Diskusi dan Paket
  - 4.14. Bahan Dinamika Kelompok
  - 4.15. dan lain-lain.

**D. Waktu Penyelenggaraan**

Taruna Melati Kedua (TM II) diselenggarakan dalam satu kesatuan waktu, yaitu 5x24 jam (lima hari). Dengan waktu pemberian materi (jam efektif belajar) 62 sks x @ 50 menit.

**E. Azas**

Lihat bagian kedua II.G

**F. Pengorganisasian**

1. Penanggung Jawab : Pimpinan Daerah
2. Pengelola : Tim Instruktur yang telah lulus Pelatihan Instruktur kedua (PI-II) serta ditunjuk oleh Pimpinan daerah IRM penyelenggara.
3. Panitia Pelaksana : Pimpinan Cabang yang ditunjuk oleh Pimpinan daerah atau panitia yang dibentuk oleh Pimpinan Daerah.

**G. Proses**

Lihat bagian kedua II.I

**H. Fasilitas**

Lihat bagian kedua II.J

**I. Lingkungan**

Lihat bagian kedua II.K

## **J. Follow Up**

Pada aspek penugasan, peserta ditugasi :

1. Bakti masyarakat dengan titik tekan pada pembinaan dan pengembangan aktifitas remaja di tingkat desa/kelurahan dimana peserta tinggal dan atau lainnya. Dilaksanakan secara bekerjasama dengan Pimpinan Muhammadiyah setempat dan pemerintah desa, selama minimal 2 bulan.

## **III. TARUNA MELATI KE TIGA (TM-III)**

### **A. Tujuan**

Terbentuknya kader Ikatan dan atau kader pimpinan yang memiliki Wawasan ke-Islaman yang luas serta memiliki kecakapan manjerial dan etika kepemimpinan dalam menggerakkan misi organisasi.

### **B. Sasaran**

<b>B.1.</b>	Anggota IRM yang telah lulus Taruna Melati Kedua	<b>Peserta</b>
<b>B.2.</b>		<b>Persyara</b>
<b>tan</b>		
B.2.1.	lulus Taruna Melati Kedua (TM II)	Telah
B.2.2.	t mandat dari Pimpinan yang bersangkutan.	Mendapa

### **C. Kurikulum**

1. Materi :
  - 1.1. Kelompok materi :
    - 1.1.1. Al Islam
    - 1.1.2. Ke-IRM-an dan Kemuhammadiyah
    - 1.1.3. Keorganisasian, Kepemimpinan dan Ketrampilan
    - 1.1.4. Pengetahuan Umum
  - 1.2. Jenis Materi :
    - 1.2.1. Orientasi : 2 sks
    - 1.2.2. Tauhid : 3 sks
    - 1.2.3. Ilmu Perbandingan Agama : 3 sks
    - 1.2.4. Islam dan Pluralitas Beragama : 3 sks
    - 1.2.5. Sejarah Perkembangan IRM : 2 sks
    - 1.2.6. Ke-AMM-an : 2 sks
    - 1.2.7. Khittah Perjuangan Muhammadiyah : 3 sks
    - 1.2.8. MKCH Muhammadiyah : 3 sks
    - 1.2.9. Kepribadian Muhammadiyah : 3 sks
    - 1.2.10. Dakwah Jama'ah : 3 sks
    - 1.2.11. Etika Kepemimpinan : 2 sks
    - 1.2.12. Strategi Kepemimpinan : 2 sks

1.2.13.	Publik Relation	: 2 sks
1.2.14.	Orientalisme	: 2 sks
1.2.15.	Aliran Kepercayaan dan aliran kebatihan	: 2 sks
1.2.16.	Tasawuf	: 2 sks
1.2.17.	Pengembangan Ide	: 2 sks
1.2.18.	Methode Berfikir Ilmiah II	: 3 sks
1.2.19.	Pengantar Psikologi	: 2 sks
1.2.20.	Pengantar Ilmu Politik	: 2 sks
1.2.21.	Islam dan Iptek	: 3 sks
1.2.22.	Study Pembangunan	: 3 sks
1.2.23.	Perbandingan Madzhab	: 3 sks
1.2.24.	Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam	: 3 sks
1.2.25.	Pengantar Filsafat	: 2 sks
1.2.26.	Paket	: 4 sks
1.2.27.	Relfeksi	: 4 sks
1.2.28.	Muatan local	: 6 sks

2. Methode dan Teknik
  - 2.1. Methode :  
Taruna Melati Kedua (TM III) menggunakan metode gabungan antara paedagogi dan andragogi dengan penekanan pada metode andragogi.
  - 2.2. Teknik
    - 2.2.1. Ceramah
    - 2.2.2. Indoktrinasi
    - 2.2.3. Resitasi
    - 2.2.4. Stimulasi
    - 2.2.5. Test
    - 2.2.6. Ice Breaker
    - 2.2.7. Dinamika Kelompok
    - 2.2.8. Brainstorming
    - 2.2.9. Sistem tutorial
    - 2.2.10. Planning Project
    - 2.2.11. Buzz Group
    - 2.2.12. Case Study
    - 2.2.13. Sistem Kuis
3. Evaluasi
  - 3.1. Aspek-aspek yang dievaluasi :
    - 3.1.1. Aspek Peserta :
      - 3.1.1.1. Daya serap terhadap materi yang diberikan
      - 3.1.1.2. Sikap selama pelaksanaan
      - 3.1.1.3. Tingkat perkembangan
      - 3.1.1.4. Tingkat kerjasama
      - 3.1.1.5. Tipe Kepemimpinan
      - 3.1.1.6. Kecenderungan Spesialisasi

- 3.1.2. Penceramah :  
Lihat bagian kedua E.3.2.2.2
- 3.1.3. Instruktur :  
Lihat bagian kedua E.3.2.2.3
- 3.1.4. Pelaksanaan :  
Lihat bagian kedua E.3.2.2.4
- 3.2. Penetapan Kelulusan :  
Lihat bagian kedua E.3.2.5.1
- 2.1. Dasar :  
Lihat bagian kedua E.3.2.5.2
- 2.2. Kriteria :  
Lihat bagian kedua E.3.2.5.2
- 2.3. Penetapan :  
Penetapan kelulusan dilakukan dalam sidang yudisium yang dihadiri oleh Pimpinan Wilayah dan atau Pimpinan penyelenggara, serta tim Instruktur pengelola.
- 2.4. Waktu Penetapan :  
Lima bulan (5 bulan) setelah pelaksanaan.
- 4. Intrumen
  - 4.1. Data pokok pribadi peserta
  - 4.2. Data pokok pribadi Instruktur
  - 4.3. Data pokok pribadi panitia pelaksana
  - 4.4. Data pokok pribadi penceramah
  - 4.5. Questionaire Pre Test
  - 4.6. Questionaire Post Test
  - 4.7. Questionaire Evaluasi Penceramah
  - 4.8. Questionaire Instruktur
  - 4.9. Questionaire Pelaksanaan
  - 4.10. Daftar hadir peserta
  - 4.11. Analisis perkembangan peserta
  - 4.12. Berita Acara
  - 4.13. Bahan Diskusi dan Paket
  - 4.14. Bahan Dinamika Kelompok
  - 4.15. Quisionaire Latihan Kepemimpinan
  - 4.16. dan lain-lain.
- D. **Waktu Penyelenggaraan**  
Taruna Melati Ketiga (TM-III) diselenggarakan dalam satu kesatuan waktu selama 7 X 24 jam (tujuh hari). Dengan waktu pemberian materi (jam efektif belajar) 74 sks X @ 50 menit.
- E. **Azas**  
Lihat bagian kedua II.G
- F. **Pengorganisasian**
  - 1. Penanggung Jawab : Pimpinan Wilayah IRM

2. Pengelola : Tim Instruktur yang telah lulus Taruna Melati Utama serta ditunjuk oleh Pimpinan Wilayah IRM penyelenggara.
3. Panitia Pelaksana : Pimpinan Cabang yang ditunjuk oleh Pimpinan daerah atau panitia yang dibentuk oleh Pimpinan Daerah.

**G. Proses**

Lihat bagian kedua II.I

**H. Fasilitas**

Lihat bagian kedua II.J

**I. Lingkungan**

Lihat bagian kedua II.K

**J. Follow Up**

Pada aspek penugasan, peserta ditugasi :

1. Bakti masyarakat dengan titik tekan pada pembinaan dan pengembangan kegiatan remaja di tingkat daerah.
2. Melakukan penelitian realitas masyarakat ditingkat kabupaten atau kotamadya selama 6 bulan.

**IV. TARUNA MELATI UTAMA (TM-U)**

**A. Tujuan**

Terbentuknya kader Ikatan dan atau kader Pimpinan yang memiliki keteguhan dalam memilih Muhammadiyah sebagai gerakannya, memiliki wawasan keilmuan yang luas dalam menggerakkan misi organisasi serta terbentuknya instruktur yang mampu mengelola perkaderan tingkat tiga.

**B. Peserta**

B.1. Peserta

Anggota atau Pimpinan IRM yang telah lulus Taruna Melati Ketiga (TM III)

B.2. Persyaratan

B.2.1. telah lulus Taruna Melati Ketiga (TM III)

B.2.2. Mendapat mandat dari Pimpinan yang bersangkutan.

**C. Kurikulum**

1. Materi :

1.1. Kelompok materi :

1.1.1. Al Islam

1.1.2. Ke-IRM-an dan Kemuhammadiyah

1.1.3. Keorganisasian, Kepemimpinan dan Ketrampilan

1.1.4. Pengetahuan Umum

1.2. Jenis Materi :

2.1. Orientasi : 2 sks

2.2. Hakekat Islam : 3 sks

2.3. Tauhid : 3 sks

2.4. Metode Pemahaman AlQur'an & Sunnah : 3 sks

2.5. Sistem Informasi : 2 sks

- 2.6. Sistem Pengaderan IRM III : 3 sks
- 2.7. Methode Pengaderan IRM tk. III : 3 sks
- 2.8. Pendalaman Kurikulum Pengaderan III : 3 sks
- 2.9. Pembinaan Generasi Muda/remaja : 2 sks
- 2.10. Sistem pengederan Muhammadiyah : 2 sks
- 2.11. Perencanaan Pengaderan III : 3 sks
- 2.12. Akhlaq Kepemimpinan Muhammadiyah : 3 sks
- 2.13. Konsep-konsep perjuangan Muhammadiyah : 4 sks
- 2.14. Muhammadiyah dan Politik : 3 sks
- 2.15. Ijtihad dan Muhammadiyah : 3 sks
- 2.16. Aliran Modern dalam Islam : 2 sks
- 2.17. Filsafat Pendidikan Islam : 2 sks
- 2.18. Manajemen Kelas : 3 sks
- 2.19. Human Relation : 2 sks
- 2.20. Kepribadian dinamis : 3 sks
- 2.21. Pengantar Penelitian masyarakat : 2 sks
- 2.22. Hakekat wanita Islam : 2 sks
- 2.23. Kepemimpinan Wanita Islam : 2 sks
- 2.24. Sistem Pendidikan Indonesia : 2 sks
- 2.25. Sistem Politik Indonesia : 2 sks
- 2.26. Analisis Politik Kontemporer : 2 sks
- 2.27. Pembangunan di Negara berkembang : 2 sks
- 2.28. Epistemologi : 3 sks
- 2.29. Pengembangan IPTEK : 3 sks
- 2.30. Psikologi Pendidikan : 2 sks
- 2.31. Manajemen Muhammadiyah : 3 sks
- 2.32. Ekonomi Islam : 3 sks
- 2.33. Konsep HAM dalam prespektif Islam : 2 sks
- 2.34. Sistem sosial Indonesia : 2 sks
- 2.35. Paket : 4 sks
- 2.36. Relfeksi : 4 sks
- 2.37. Muatan lokal : 6 sks

## Methode dan Teknik

### 2.3. Methode :

Taruna Melati Kedua (TM U) menggunakan metode gabungan antara paedagogi dan andragogi dengan penekanan pada metode andragogi.

### 2.4. Teknik

- 2.2.1. Ceramah
- 2.2.2. Indoktrinasi
- 2.2.3. Resitasi
- 2.2.4. Stimulasi
- 2.2.5. Test
- 2.2.6. Ice Breaker

- 2.2.7. Dinamika Kelompok
- 2.2.8. Brainstorming
- 2.2.9. Sistem tutorial
- 2.2.10. Planning Project
- 2.2.11. Buzz Group
- 2.2.12. Case Study
- 2.2.13. Sistem Kuis
- 2.2.14. Problem solving
- 2.2.15. dan lain-lain.

### 3. Evaluasi

#### 3.1. Aspek-aspek yang dievaluasi :

##### 3.1.1. Aspek Peserta :

- 3.1.1.1. Daya serap terhadap materi yang diberikan
- 3.1.1.2. Sikap selama pelaksanaan
- 3.1.1.3. Tingkat perkembangan
- 3.1.1.4. Tingkat kerjasama
- 3.1.1.5. Tipe Kepemimpinan
- 3.1.1.6. Kecenderungan Spesialisasi

##### 3.1.2. Penceramah :

Lihat bagian kedua E.3.2.2.2

##### 3.1.3. Instruktur :

Lihat bagian kedua E.3.2.2.3

##### 3.1.4. Pelaksanaan :

Lihat bagian kedua E.3.2.2.4

#### 3.2. Penetapan Kelulusan :

##### 2.1. Dasar :

Lihat bagian kedua E.3.2.5.1

##### 2.2. Kriteria :

Lihat bagian kedua E.3.2.5.2

##### 2.3. Penetapan :

Penetapan kelulusan dilakukan dalam sidang yudisium yang dihadiri oleh Pimpinan Wilayah dan atau Pimpinan penyelenggara, serta tim Instruktur pengelola.

##### 2.4. Waktu Penetapan :

Lima bulan (5 bulan) setelah pelaksanaan.

### 4. Intrumen

- 4.1. Data pokok pribadi peserta
- 4.2. Data pokok pribadi Instruktur
- 4.3. Data pokok pribadi panitia pelaksana
- 4.4. Data pokok pribadi penceramah
- 4.5. Questionnaire Pre Test
- 4.6. Questionnaire Post Test
- 4.7. Questionnaire Evaluasi Penceramah

- 4.8. Questionnaire Instruktur
- 4.9. Questionnaire Pelaksanaan
- 4.10. Daftar hadir peserta
- 4.11. Analisis perkembangan peserta
- 4.12. Berita Acara
- 4.13. Bahan Diskusi dan Paket
- 4.14. Bahan Dinamika Kelompok
- 4.15. Quisionaire Latihan Kepemimpinan

dan lain-lain.

**D. Waktu Penyelenggaraan**

Taruna Melati Utama (TM-U) diselenggarakan dalam satu kesatuan waktu selama 8 x 24 jam (delapan hari). Dengan waktu pemberian materi (jam efektif belajar) 81 sks x @ 50 menit.

**E. Azas**

Lihat bagian kedua II.G

**F. Pengorganisasian**

1. Pusat IRM Penanggung Jawab : Pimpinan
2. Pengelola : Tim Instruktur yang telah lulus Taruna Melati Utama serta ditunjuk oleh Pimpinan Pusat IRM.
3. Panitia Pelaksana : Pimpinan Wilayah yang ditunjuk oleh Pimpinan Pusat atau panitia yang dibentuk oleh Pimpinan Daerah.

**G. Proses**

Lihat bagian kedua II.I

**H. Fasilitas**

Lihat bagian kedua II.J

**I. Lingkungan**

Lihat bagian kedua II.K

**J. Follow Up**

Pada aspek penugasan, peserta ditugasi :

1. Melakukan penelitian tentang langkah dan gerak IRM serta prospektif perkembangan dan perannya dalam masyarakat di wilayah masing-masing.
2. Mengelola pengkaderan tingkat tiga di wilayah-wilayah.

## **BAB II**

### **PENGADERAN FORMAL PENDUKUNG**

#### **PENDIDIKAN KHUSUS IRMAWATI (DIKSUSTI)**

##### **A. Pengertian**

Pendidikan Khusus Irmawati (Diksusti) adalah komponen pendukung system pengkaderan IRM yang bersifat khusus diselenggarakan dalam satu kesatuan waktu untuk meningkatkan kualitas kader irmawati.

##### **B. Dasar Pemikiran**

Perlu adanya komponen pendukung sistem peenkaderan IRM secara khusus membina dan menangani Irmawati.

##### **C. Tujuan Umum**

Terbentuknya kader IRmawati yang memiliki kepribadian yang utuh dan kematangan dalam menjalankan misi organisasi, sehingga mampu berperan dalam dinamika kehidupan masyarakat.

##### **D. Prinsip**

Pendidikan Khusus Irmawati (Diksusti) berprinsip pada peningkatan kepribadian, kecakapan, dan wawasan irmawati.

#### **I. PENDIDIKAN KHUSUS IRMAWATI KESATU (DIKSUSTI-I)**

##### **A. Tujuan**

Terbentuknya kader Ikatan dan atau pimpinan irmawati yang memiliki kepribadian dan pemahaman matang dalam menjalankan misi organisasi.

##### **B. Sasaran**

###### **B.1. Peserta :**

B.1.1. Anggota Irmawati yang terdapat di ranting

###### **B.2. persyaratan :**

B.2.1. Anggota Irmawati yang telah lulus Taruna Melati I

B.2.2. minimal berkemampuan rata-rata baik dari sikap, moralitas dan intelektualitas

B.2.3. Mendapat mandate dari Pimpinan Ranting

##### **C. Kurikulum**

###### **1. Materi :**

###### **1.1. Kelompok Materi :**

1.1.1. Kelompok materi Al-Islam

1.1.2. Kelompok materi Ke-IRM-an, Ke-Muhammadiyah-an dan Ke-Aisyiyahan

1.1.3. Kelompok materi Keorganisasian, Kepemimpinan, dan Keterampilan

1.1.4. Kelompok materi Ke-perempuan-an

1. 2. Jenis Materi :

2.1.	Orientasi	: 2 sks
2.2.	Adabul Ma'ah fil Islam I	: 2 sks
2.3.	Fiqhun Nisaa'	: 2 sks
2.4.	Mengenal Irmawati	: 2 sks
2.5.	Psikologi Perkembangan	: 2 sks
2.6.	Kesehatan Perempuan	: 2 sks
2.7.	Ke-Aisyiyah-an I	: 2 sks
2.8.	Retorika Praktis	: 2 sks
2.9.	Keorganisasian	: 2 sks
2.10.	Diskusi	: 3 sks
2.11.	Paket	: 4 sks
2.12.	Refleksi	: 2 sks

2. Metode dan Teknik

2. 1. Metode

Pendidikan Khusus Irmawati kesatu (Diksusti-I) menggunakan metode gabungan paedagogis dan andragogis dengan penekanan pada paedagogis.

2. 2. Teknik :

2.1.	Ceramah
2.2.	Indoktrinasi
2.3.	Resitasi
2.4.	Stimulasi
2.5.	Test
2.6.	Ice Breaker
2.7.	dan lain-lain.

3. Evaluasi

3. 1. Aspek-aspek yang dievaluasi :

3.1.1. Peserta

- 3.1.1.1. Daya serap terhadap materi yang disampaikan
- 3.1.1.2. Sikap selama pelaksanaan
- 3.1.1.3. Tingkat perkembangan peserta
- 3.1.1.4. Kemajuan berbicara
- 3.1.1.5. Ketertiban Beribadah
- 3.1.1.6. Kemampuan berinteraksi antar peserta

3.1.2. Penceramah

Lihat bagian kedua E.3.2.2.2.

3.1.3. Instruktur

Lihat bagian kedua E.3.2.2.3.

3.1.4. Pelaksanaan

Lihat bagian kedua E.3.2.2.4.

3. 2. Penetapan kelulusan :

3.2.1. Dasar :

Lihat bagian kedua E.3.2.5.1.

3.2.2. Kriteria :

Lihat bagian kedua E.3.2.5.2.

3.2.3. Penetapan :

Penetapan kelulusan dilakukan dalam sidang yudisium yang dihadiri oleh Pimpinan Cabang Penanggung Jawab dan Pengelola.

3.2.4. Waktu Penetapan :

Dua bulan setelah pelaksanaan

4. Instrumen :

4. 1. Data pokok pribadi
4. 2. Questionaire pre test
4. 3. Questionaire post test
4. 4. Questionaire evaluasi peserta
4. 5. Questionaire evaluasi penceramah
4. 6. Questionaire evaluasi Instruktur
4. 7. Questionaire evaluasi pelaksana
4. 8. Presensi peserta
4. 9. Berita Acara
4. 10. dan lain-lain

**D. Waktu Penyelenggaraan**

Pendidikan Khusus Irmawati kesatu (Diksusti-I) diselenggarakan dalam kesatuan waktu 2 X 24 jam (dua hari) berturut-turut, dengan alokasi waktu belajar efektif 33 sks \*50 @ menit.

**E. Azas**

Lihat bagian kedua II.G

**F. Pengorganisasian**

1. Penanggung Jawab : Pimpinan Cabang IRM
2. Pengelola : Tim Instruktur yang ditetapkan oleh Pimpinan Cabang atau diutamakan Irmawati
3. Panitia Pelaksana : Pimpinan Ranting yang ditunjuk oleh Pimpinan Cabang atau panitia yang dibentuk oleh Pimpinan Cabang IRM.

**G. Proses**

Lihat SPI bagian kedua II.I

**H. Fasilitas**

Lihat SPI bagian kedua II.J

**I. Lingkungan**

Lihat SPI bagian kedua II.K

**II. PENDIDIKAN KHUSUS IRMAWATI KEDUA (DIKSUSTI-II)**

**A. Tujuan**

**B. Sasaran**

**C. Kurikulum**

**D. Waktu Penyelenggaraan**

**E. Azas**

- F. Pengorganisasian**
- G. Proses**
- H. Fasilitas**
- I. Lingkungan**

**III. PENDIDIKAN KHUSU IRMAWATI KETIGA (DIKSUSTI-III)**

- A. Tujuan**
- B. Sasaran**
- C. Kurikulum**
- D. Waktu Penyelenggaraan**
- E. Azas**
- F. Pengorganisasian**
- G. Proses**
- H. Fasilitas**
- I. Lingkungan**

**PELATIHAN DA'I (PD)**

- A. Pengertian**
- B. Dasar Pemikiran**
- C. Tujuan Umum**
- D. Prinsip**

**I. PELATIHAN DA'I KESATU (PD-I)**

- A. Tujuan**
- B. Sasaran**
- C. Kurikulum**
- D. Waktu Penyelenggaraan**
- E. Azas**
- F. Pengorganisasian**
- G. Proses**
- H. Fasilitas**
- I. Lingkungan**

**II. PELATIHAN DA'I KEDUA (PD-II)**

- A. Tujuan**
- B. Sasaran**
- C. Kurikulum**
- D. Waktu Penyelenggaraan**
- E. Azas**
- F. Pengorganisasian**
- G. Proses**
- H. Fasilitas**
- I. Lingkungan**

### **III. PELATIHAN DA'I KETIGA (PD-III)**

- A. Tujuan**
- B. Sasaran**
- C. Kurikulum**
- D. Waktu Penyelenggaraan**
- E. Azas**
- F. Pengorganisasian**
- G. Proses**
- H. Fasilitas**
- I. Lingkungan**

### **PELATIHAN INSTRUKTUR (PI)**

#### **I. PELATIHAN INSTRUKTUR KESATU (PI-I)**

- A. Tujuan**
- B. Sasaran**
- C. Kurikulum**
- D. Waktu Penyelenggaraan**
- E. Azas**
- F. Pengorganisasian**
- G. Proses**
- H. Fasilitas**
- I. Lingkungan**

#### **II. PELATIHAN INSTRUKTUR KEDUA (PI-II)**

- A. Tujuan**
- B. Sasaran**
- C. Kurikulum**
- D. Waktu Penyelenggaraan**
- E. Azas**
- F. Pengorganisasian**
- G. Proses**
- H. Fasilitas**
- I. Lingkungan**

# **BAB III**

## **PENGADERAN FORMAL PELENGKAP**

### **BAGIAN KETIGA**

#### **POLA UMUM KEKADERAN**

#### **IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH**

#### **I. PENGANTAR**

- A. Pengertian**
- B. Dasar Pemikiran**
- C. Maksud dan Tujuan**

#### **II. KRITERIA UMUM KADER IRM**

- A. Tipe :**
- B. Identitas :**
- C. Fungsi :**
- D. Peran :**

#### **III. TATA JENJANG KEKADERAN**

- A. Pengertian**
- B. Komponen**
- C. Kriteria Khusus**
- D. Persyaratan Formal**

- a. Taruna Wira**
- b. Taruna Muda**
- c. Taruna Madya**
- d. Taruna Purna**

1. Telah mengikuti Taruna Melati Utama (TM-U) atau pengaderan-pengaderan formal lainnya.
2. Telah aktif di IRM sedikitnya empat tahun.
3. Telah menjalani prosesi kenaikan tingkat kader yang diketahui dan disahkan oleh Pimpinan IRM yang berwenang atau tim yang ditunjuk mewakilinya.

#### **IV. TATA CARA PROFESI KENAIKAN TINGKAT KADER**

- A. Pengertian**

Prosesi Kenaikan Tingkat kader adalah kegiatan yang harus ditempuh oleh seorang kader IRM yang akan mengajukan promosi kekaderan pada tingkat tertentu.

- B. Bentuk Pelaksanaan**

- a. Prosesi Kenaikan Tingkat Kader dilaksanakan atas inisiatif dari kader yang akan mengajukan promosi.
- b. Bentuk Prosesi Kenaikan Tingkat dapat berupa kegiatan :
- c. Kader yang mengajukan promosi dapat memilih bentuk prosesi yang dikehendaki dengan persetujuan Pimpinan IRM yang berwenang atau tim yang mewakilinya.
- d. Kader yang akan mengajukan promosi memberitahukan secara tertulis kepada Pimpinan IRM yang berwenang atau kepada Tim yang ditunjuk mewakilinya untuk mendapatkan persetujuan.
- e. Pengesahan kenaikan tingkat kader dan pelantikannya dilakukan oleh pimpinan yang berwenang atau tim yang ditunjuk mewakilinya setelah prosesi dilaksanakan dan dinyatakan lulus.

**C. Kewenangan Pengesahan Kenaikan Tingkat Kader**

a. Kewenangan pengesahan kenaikan tingkat kader berada pada Pimpinan IRM dengan ketentuan sebagai berikut :

- Yang berwenang mengesahkan Kader Taruna Wira adalah PC IRM
- Yang berwenang mengesahkan Kader Taruna Muda adalah PD IRM
- Yang berwenang mengesahkan Kader Taruna Madya adalah PW IRM
- Yang berwenang mengesahkan Kader Taruna Purna adalah PP IRM

b. Dalam menjalankan kewenangannya Pimpinan IRM dapat membentuk Tim Khusus yang menangani kenaikan tingkat kader, yang selanjutnya disebut :

- Tim Kekaderan Cabang untuk Tim yang dibentuk PC Ikatan Remaja Muhammadiyah.
- Tim Kekaderan Daerah untuk Tim yang dibentuk PD Ikatan Remaja Muhammadiyah.
- Tim Kekaderan Wilayah untuk Tim yang dibentuk PW Ikatan Remaja Muhammadiyah.
- Tim Kekaderan Pusat untuk Tim yang dibentuk PP IRM

**1. Tim Kekaderan Cabang**

1.1. Tim Kekaderan Cabang dibentuk dan ditetapkan dengan Keputusan PC IRM, terdiri dari sekurang-kurangnya seorang ketua, seorang sekretaris, dan 3 orang anggota.

1.2. Syarat keanggotaan Tim Kekaderan Cabang sekurang-kurangnya Kader Taruna Muda.

**2. Tim Kekaderan Daerah**

2.1. Tim Kekaderan Daerah dibentuk dan ditetapkan dengan Keputusan PD IRM, terdiri dari sekurang-kurangnya seorang ketua, seorang sekretaris, dan 3 orang anggota.

2.2. Syarat keanggotaan Tim Kekaderan Daerah sekurang-kurangnya Kader Taruna Madya.

**3. Tim Kekaderan Wilayah**

- 3.1. Tim Kekaderan Wilayah dibentuk dan ditetapkan dengan Keputusan PW IRM, terdiri dari sekurang-kurangnya seorang ketua, seorang sekretaris, dan 3 orang anggota.
- 3.2. Syarat keanggotaan Tim Kekaderan Wilayah sekurang-kurangnya Kader Taruna Wira.

**4. Tim Kekaderan Pusat**

- 4.1. Tim Kekaderan Pusat dibentuk dan ditetapkan dengan Keputusan PP IRM, terdiri dari sekurang-kurangnya seorang ketua, seorang sekretaris, dan 3 orang anggota.
- 4.2. Syarat keanggotaan Tim Kekaderan Pusat sekurang-kurangnya Kader Taruna Purna.

## SILABUS TM-I SP IRM

No	Tujuan Kulikuler	Tujuan Instruksional	Kelompok Materi	Jenis Materi	Pokok Bahasan	Alokasi Waktu	Metode & Teknik	Bacaan	Ket
1	Menanamkan dasar pemahaman & keyakinan dalam berIslam	Ekstraini memahami dan memiliki nilai dasar aqidah Islamiyah	- A I-Islam	- T aukhid I	- Bertuhan Sebagai Fitrah Manusia - Pendekatan Mencari Tuhan - Pengertian an - Pengertian an Taukhid	2 sks	Paedagogis dan andragogis dengan penekanan paedagogis	Referensi - Buku - Makalah yang relevan dan mendukung	
				- T aukhid II	- Hikmah Bertauhid - Istilah- Istilah (taqwa, iman, ikhsan, islam, kufur, syirik, nifaq, fasiq, itrof)	2 sks	- Indoktrinasi - Ceramah - Dialog		
				- T aukhid III	- Iman kepada Rasul - Tanda-tanda kenabian - Hikmah diutusnya rasul dan manfaat diutusnya - Bukti kerasulannabi - Iman kepada rasul sebagai manifestasi Iman kepada Allah	3 sks	Ceramah & Praktek		
		Ekstraini mampu melakukan cara bersuci dengan tertib sesuai faham Muhammadiyah		- I badah Praktek I					

